

Wajah Baru Perbatasan Indonesia Provinsi NTT – Negara Timor Leste

by Posma S.j Kennedy

Submission date: 05-Apr-2021 04:38AM (UTC-0700)

Submission ID: 1550890076

File name: Buku_Kolaborasi_Kelima_Bab_9_3.pdf (604.96K)

Word count: 3267

Character count: 21038

Bab 9

Wajah Baru Perbatasan Indonesia Provinsi NTT – Negara Timor Leste

9.1 Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan, dimana di dalamnya termasuk wilayah daratan dan perairan, ruang udara, serta semua sumber kekayaan di dalamnya, ditegaskan dalam UU-RI No.43/2008 tentang Wilayah Negara (Presiden-RI, 2008)(BNPP-RI, 2011). Sebagai negara kemaritiman, diharapkan dapat membuat masyarakat Indonesia yang makmur dan berdaulat. Untuk mempercepat pembangunan perlu dilakukan lompatan tinggi, terutama di wilayah 3T (tertinggal, terluar, terluar) atau wilayah perbatasan Indonesia.

Sumber hukum mengenai pengelolaan wilayah dan perbatasan Indonesia diatur dalam UU-RI, termasuk dalam UU-RI No.26/2007 (Presiden-RI, 2007b), UU-RI No.17/2007 (Presiden-RI, 2007a), UU-RI No. 27/2007 (Presiden-RI, 2007c). Kemudian diturunkan pada Peraturan Pemerintah (PP) No. 13/2017 tentang Perubahan atas PP No.26/2008, Keputusan Presiden (Kepres) No.5/2010, dan Kepres No.12/2010 tentang BNPP. (Kennedy, L.Tobing, L, & T, 2019)

Presiden Joko Widodo menekankan bahwa Indonesia harus membangun dari pinggir, karena wilayah perbatasan adalah bagian terpenting dari Indonesia. Hal ini dimaksudkan untuk melindungi kepentingan nasional dan meningkatkan daya saing Indonesia di kancah internasional. Namun, kebijakan pembangunan perbatasan bukanlah pekerjaan yang mudah. Kondisi wilayah perbatasan antar negara di beberapa daerah, masih dihadapkan pada berbagai keterbatasan infrastruktur wilayah dan kesejahteraan masyarakatnya dan berbagai permasalahan lainnya.

9.2 Perbatasan Indonesia dan Timor Leste di Nusa Tenggara Timur (NTT)

(BNPP-RI, 2015)

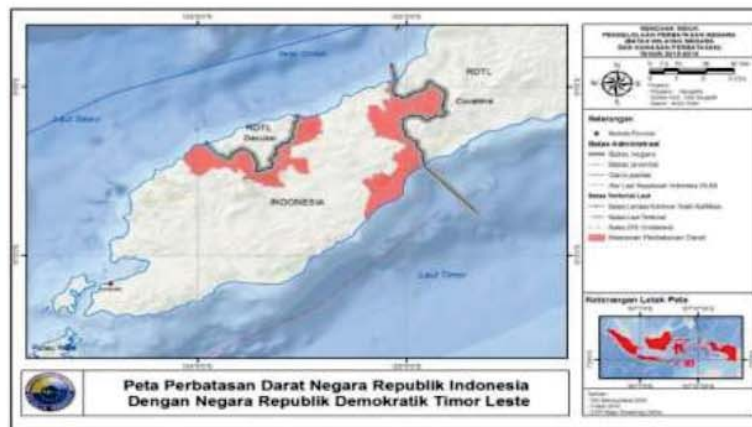
Wilayah-wilayah perbatasan di Indonesia harus diperhatikan dan dikelola dengan sebaik-baiknya karena menyangkut kehidupan banyak orang dari berbagai kepentingan. Wilayah perbatasan Indonesia mencakup wilayah darat, laut, dan udara yang berbatasan dengan negara lain. Yaitu, di darat dengan Malaysia, Papua Nugini, dan Timor Leste. Wilayah laut berbatasan dengan Malaysia, Singapura, Filipina, India, Vietnam, Thailand, Republik Palau, Australia, Timor Leste, dan Papua Nugini. (BNPP-RI, 2011)

Dari perspektif pembangunan, pengembangan daerah perbatasan masih lambat dan didominasi oleh daerah tertinggal, dimana fasilitas, infrastruktur, dan perekonomiannya masih sangat kurang (dsfindonesia, 2011).

Manajemen daerah perbatasan dikoordinasi oleh di Badan Nasional Pengelola Perbatasan (BNPP) berdasarkan Peraturan No.1/2011, No.2/2011 dan No.1/2015 yang mengkoordinasikan berbagai departemen/lembaga terkait baik di pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Koordinasi kelembagaan dikepalai oleh Menteri Dalam Negeri (BNPP-RI, 2015).

Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) beribukota di Kupang yang memiliki 566 kepulauan. Provinsi ini terletak antara 8-12°S dan 118°-125°BT. NTT berbatasan dengan Provinsi Maluku dan Republik Demokrasi Timor Leste (RDTL) di Utara. Wilayah selatan memiliki perbatasan dengan Samudera Hindia. Sedangkan wilayah barat berbatasan dengan Provinsi NTB. Panjang keseluruhan garis perbatasan Provinsi NTT dengan RDTL yang dimiliki di wilayah darat adalah 268,8km. Wilayah perbatasan darat mencakup 2 (dua) sektor, yaitu (BNPP-RI, 2015):

- Bagian Timur. Wilayah ini terdiri dari Kabupaten Belu, dan Kabupaten pemekarannya, yaitu Kabupaten Malaka, dimana berbatasan dengan Distrik Covalina di Timor Leste). Perbatasan ini memiliki panjang 149,9km dari Motaain di utara (Kabupaten Belu) ke Motamasin (Kabupaten malaka) di selatan,
- Bagian Barat. Wilayah ini terdiri dari Kabupaten Kupang dan Timor Tengah Utara (TTU), dimana berbatasan dengan dengan Kabupaten Oecussi berbentuk daerah kantong dengan panjang perbatasan masing-masing 15,2 km dan panjang 114,9 km. Perbatasan TTU terletak di Wini dan Napan.



Gambar 9.1 : Peta Perbatasan Darat Indonesia-Timor Leste di Pulau Timor

Sumber: BNPP (BNPP-RI, 2015)

NTT dihuni oleh berbagai kelompok etnis, termasuk diantaranya orang Timor, Rote Ndao, Sabu, Sumba, He long, Flores, Alor, dan lainnya. Mereka memiliki gaya dan budaya yang unik, diantaranya tari-tarian, bahasa, cara berpakaian, dan aturan-aturan adat. Pertanian dan perkebunan lahan kering, sebagian besar merupakan sumber kegiatan ekonomi di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste. Tingkat pendidikan masyarakat di wilayah perbatasan Indonesia-Timor Leste masih rendah. Distribusi fasilitas pendidikan masih sedikit yang mencapai pedesaan terpencil, terutama terletak jauh atau terpisah di pedalaman. Dari segi kesehatan, secara umum belum berkembang, karena rendahnya pemahaman mengenai kesehatan. Pembangunan perbatasan secara umum belum mendapat perhatian yang proporsional. Karena lokasinya relatif jauh dengan aksesibilitas yang rendah (Pemprov-NTT, 2013).

Sepanjang perbatasan RI-RDTL, terdapat pos-pos yang ditempati oleh anggota TNI sebagai Satuan Tugas Pengamanan Perbatasan (Pamtas). Setiap tahun Pamtas melaporkan tentang batas wilayah dan

keamanan lintas batas, serta kegiatan sosial bersama masyarakat. Gugus Tugas bekerja mengamankan perbatasan RI-RDTL. (Susetio, 2014)

9.3 Peran TNI di Perbatasan Nusa Tenggara Timur

(Susetio, 2014)

TNI menyadari bahwa musuh terbesar saat ini bukanlah peperangan antar negara tetapi kelemahan dari sumber daya manusia Indonesia sendiri. Dengan kuatnya sumber daya manusia Indonesia maka dengan otomatis segala ancaman dapat dengan mudah ditangkal. Contohnya adalah program dan kegiatan TNI di daerah perbatasan Indonesia-Timor Leste (RI-RDTL) dari Satgas Pamtas Komando Daerah Militer (Kodam IX) Udayana. Terdiri dari satuan setingkat Batalyon tersebut menempati pos-pos yang didirikan pada tempat-tempat yang dinilai rawan di sepanjang wilayah perbatasan. Wilayah perbatasan RI-RDTL panjangnya 267,8 Km, dibutuhkan sebanyak 40 pos pamtas (Disjarahad, 2012).

Penanganan pengawalan keamanan daerah perbatasan RI-RDTL ini dipercayakan kepada Satgas Pamtas Yonif 742/Satya Wira Yudha dengan perintah operasi “Perisai Cendana”, yang terdiri dari 650 personil. Batalyon ini melihat “Musuh Negara” yang telah lama bercokol di sepanjang perbatasan negara RI-RDTL adalah kemiskinan, kebodohan, keterbatasan dan ketertinggalan. Untuk mengalahkan musuh tersebut dibentuklah program Rumah Wira Yudha. Rumah Wira Yudha adalah program komprehensif yang dibuat Satgas Pamtas Yonif 742/SWY berdasarkan riset mereka terhadap masyarakat perbatasan Indonesia-Timor Leste. Tugas Satgas Pamtas ini adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan darat, serta pembinaan teritorial terbatas. Pada pundak Batalyon 742/SWY ini tersemat tugas pokok: mencegah terjadinya pelanggaran perbatasan, penyelundupan dan pasar gelap, pergeseran atau hilangnya patok batas, hingga melaksanakan koordinasi pengamanan perbatasan dengan UPF (Kepolisian Timor Leste). Namun tidak semua warga perbatasan Indonesia-Timor Leste ini mengerti tentang makna dan hukum-hukum terkait patok batas negara, karena itu dilakukan sosialisasi. Satgas ini juga mengawasi daerah yang masih bermasalah. Dalam tugas penegakan hukum, Satgas ini berkoordinasi dengan instansi terkait (Polri, Bea Cukai, Imigrasi dan Karantina). (Susetio, 2014)

Tugas paling penting dan penuh tantangan adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan perbatasan darat RI-RDTL. Inilah “musuh” paling sulit di perbatasan RI-RDTL, di antara banyaknya “musuh” lain. Salah satu “musuh” tadi adalah kemiskinan. Dan kemiskinan hanya dapat dilawan dengan pemberdayaan, bukan dengan disuapi dana. Pemberdayaan masyarakat di perbatasan negara, adalah salah satu agenda khusus dari pembinaan teritorial. Sesuai petunjuk Panglima TNI yang mengingatkan, “TNI harus profesional, militan, solid, dan bersama rakyat TNI kuat.” Tugas sebagai Satgas Pamtas di perbatasan negara tidaklah mudah. Selain karena seluruh personel Satgas Pamtas 742/SWY harus melakukan pengamanan perbatasan RI-RDTL, juga harus berhadapan langsung dengan beragam karakter masyarakat, sehingga ada banyak persoalan yang mungkin timbul. Mulai dari penyelundupan berbagai barang ilegal, hingga problem “klasik” yaitu kemiskinan dan kebodohan. Satgas Pamtas 742/SWY, terbukti memberdayakan seluruh potensi yang ada di wilayah. Mereka tak hanya melakukan tugas pokok Pengamanan Perbatasan, tapi juga menggali potensi masyarakat, dan memberdayakan potensi tersebut. (Susetio, 2014)

Selain melalui program TNI Manunggal Masuk Desa, ada banyak kreasi satuan ini dalam “memerangi musuh”, yaitu melalui 5 Program Rumah Wira Yudha. “Musuh” terbesar di perbatasan negara RI-RDTL, adalah rendahnya tingkat pendidikan, kemiskinan, serta penyakit. Belum adanya “motor penggerak” sebagai inspirator yang mampu memotivasi mereka untuk maju. Satgas Pamtas 742/SWY, melakukannya melalui 5 Program Rumah Wira Yudha, telah berupaya memerangi musuh tersebut dengan program yang terukur dan terarah. Rumah Wira Yudha memiliki wadah program yang terdiri dari 5 jenis kegiatan besar, yaitu dalam bidang Pendidikan, Kesehatan, Cinta Pancasila, Kewirausahaan, dan Wira Yudha Berbagi. Masing-masing bidang terbagi lagi menjadi beberapa

bagian kecil guna menjawab kebutuhan dan keterbatasan yang ada di lapangan. Semua kegiatan tersebut harus sarat dengan kegiatan berlandaskan nilai Pancasila. (Susetio, 2014)

1. Bidang Pendidikan (Susetio, 2014)

Dalam bidang pendidikan misalnya, yang dilakukan pertama-tama melihat lebih dulu kondisi sebuah sekolah di suatu wilayah atau kawasan dekat pos. Apa saja keterbatasannya, apakah sumber daya tenaga pengajarnya, atau ketersediaan buku bacaan? Untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di sekolah tersebut, Satgas Pamtas sejak awal telah mempersiapkan prajurit terpilih untuk dilatih menjadi tenaga pengajar, bekerja sama dengan Dinas Pendidikan Kota Mataram dan SD 19 Gebang Mataram. Pada perbatasan RI-RDTL ini, fokus pertama di bidang pendidikan adalah “Percepatan Belajar Membaca Siswa” pada sekolah-sekolah di perbatasan.

Berdasarkan data, tingginya angka buta huruf nasional, salah satunya didominasi di wilayah NTT. Contohnya, siswa kelas 5 SD wilayah Mahen dan siswa kelas 6 SD Sunsea wilayah Pos Nelu, belum bisa membaca. Data awal siswa yang belum bisa membaca dimasukkan “Program Percepatan Membaca”. Pencapaian anak kelas 1 baru bisa menghafal abjad, dan murid kelas 2 dapat merangkai suku kata. Target yang harus dicapai, pada bulan berikutnya anak kelas 1 sudah bisa merangkai suku kata dan anak kelas 2 sudah lancar membaca. Taman bacaan juga dibuat yang berisi buku pelajaran dan perlengkapan sekolah yang berasal dari keluarga besar Korem 162/WB, donasi buku dari siswa SD di NTB, serta bantuan 19 koli buku bacaan dari Toko Buku Gramedia Kupang. Taman bacaan dibuat juga di pos terdepan.

Program lain dalam bidang pendidikan adalah menjalankan kegiatan “Prajurit Masuk Sekolah”. Caranya, sekolah melibatkan anggota TNI yang terlatih dalam hal pendidikan, untuk menjadi guru di sekolah itu. Jadwal dan materi pengajaran sudah ditetapkan pihak sekolah. Selain itu juga anggota TNI melatih keterampilan menggunakan komputer kepada para guru, seperti di Desa Asumanu dan Baen. Hasilnya antara lain, 4 dari 18 guru di SD Asumanu dan Baen, sudah lancar mengoperasikan komputer. Selain itu disiapkan juga enam ribu buku hadiah kepada siswa/siswi berprestasi, agar termotivasi. Buku-buku tersebut atas donasi dari perusahaan air mineral PT. JeTe Junior Atambua dan donatur lain.



Gambar 9.2: Peran TNI pada Kegiatan Pendidikan di Perbatasan (Susetio, 2014)

1. Bidang Kesehatan (Susetio, 2014)

Dalam bidang kesehatan, Satgas Pamtas mengadakan pengobatan gratis dua kali sebulan. Kendala yang dihadapi adalah keterbatasan obat. Namun banyak mendapat bantuan dari berbagai pihak, antara lain dari para sahabat dan pengusaha asal Jakarta, serta dukungan pihak lain. Dalam kegiatan pengobatan massal gratis untuk masyarakat, Satgas Pamtas telah bersinergi dengan baik bersama tenaga medis (dokter umum dan dokter gigi) dari Dinas Kesehatan, Komisi Penanggulangan HIV dan

PMI jajaran Kabupaten Belu, Malaka, dan Timor Tengah Utara. Dalam setiap pengobatan massal, dirangkai juga dengan kegiatan sikat gigi massal pada anak-anak sekolah, penyuluhan kesehatan dari KPA dan kegiatan donor darah oleh PMI.



Gambar 9.3: Peran TNI pada Kegiatan Kesehatan di Perbatasan (Susetio, 2014)

2. Program Cinta Pancasila (Susetio, 2014)

Program Cinta Pancasila bermaksud untuk membangun kecintaan masyarakat, khususnya generasi muda, terhadap Pancasila. Contohnya, melakukan pemutaran film bernuansa kebangsaan, secara bergiliran di pos terdepan. Disiapkan 7 LCD untuk mendukung kegiatan tersebut. Ada juga penyuluhan tentang Pancasila di sekolah binaan Pos Satgas, yang dilengkapi dengan permainan interaktif Pancasila. Untuk penanaman nilai Pancasila, kegiatan kepramukaan juga dilakukan. Hal ini diadakan di beberapa pos, termasuk Gugus Depan yang Satgas Pamtas bentuk di SMP St. Daniel di Oepoli, Kabupaten Kupang. Anggotanya terdiri dari 68 siswa dan 88 siswi, Penegak dan Pandega. Hal yang tak kalah penting adalah menanamkan nilai-nilai dasar ajaran budi pekerti, seperti pengajaran etika dan sopan santun.

¹³ 17 Agustus 1945 merupakan tonggak sejarah bagi kedaulatan Negara Kesatuan Republik Indonesia, yang diraih melalui perjuangan ratusan tahun. Kemerdekaan bukan pemberian bangsa asing, maka wajib bersyukur atas kemerdekaan dengan memperingati Dirgahayu Proklamasi Republik Indonesia. Acara yang dilaksanakan antara lain, napak tilas sejauh 157 km bersama masyarakat, mahasiswa, murid sekolah, dan anggota pos seluruh jajaran kompi. Ini semacam gerak jalan secara estafet. Kegiatan ini juga diselingi karya bakti pengobatan terbatas, lomba-lomba, pembagian baju layak pakai dan (nobar) nonton bareng. Ada juga permainan interaktif Pancasila, hadiah susu.



Gambar 9.4: Peran TNI pada Kegiatan Cinta Pancasila di Perbatasan (Susetio, 2014)

3. Bidang Kewirausahaan (Susetio, 2014)

Masyarakat juga sukses sebagai petani binaan Satgas Pamtas Yonif 742/SWY. Dalam bidang Kewirausahaan, telah dipersiapkan tim prajurit terlatih mengenai cara penanaman berbagai tanaman yang bernilai ekonomi. Bibitnya dari bantuan masyarakat dan dinas terkait. Di tempat tugas juga mendapat bantuan bibit sawi, bayam, kangkung, kacang panjang, tomat, kopi, dan kemiri dari Badan Litbang Pertanian Provinsi NTT. Setelah itu kemudian dikelompokkan tempat-tempat yang memungkinkan dan cocok untuk ditanami bibit tersebut. Dibantu oleh Dinas Pertanian Kabupaten dalam peminjaman traktor dan hand traktor, untuk membuka lahan masyarakat, lebih dari 59,5 Ha. Contohnya, ada 2 kelompok tani dan kelompok perikanan baru terbentuk, yaitu di Motaain 2, Fatubesi dan Manusasi. Harapannya adalah tercapainya suatu ketahanan pangan di tepi batas negara, sekaligus menumbuhkan kemandirian ekonomi masyarakat di perbatasan. Bahkan suatu kebanggaan apabila hasil bumi di daerah perbatasan dapat menjadi andalan pasokan sayur-mayur di pasar Atambua. Terdapat program lain di bidang kewirausahaan. Yaitu membina para pengrajin tempe di Inbate dan Salore, pembuatan Martabak Terang Bulan di Fatuha dan Silawan, serta kriya di Silawan, Haslot, Nino, Delomil, dan di Mako Satgas sendiri.



Gambar 9.5: Peran TNI pada Kegiatan Kewirausahaan di Perbatasan (Susetio, 2014)

4. Wira Yudha Berbagi (Susetio, 2014)

Wira Yudha Berbagi memiliki 2 arti Berbagi, yaitu berbagi benda atau materi, dan berbagi tenaga serta pikiran. Berbagi dalam konteks materi contohnya memberi bibit, buku pelajaran, dan pakaian layak pakai. Sedangkan berbagi dalam konteks tenaga dan pikiran, antara lain berupa kunjungan dan bakti sosial ke panti asuhan dan para jompo bersama pihak gereja dan Susteran setempat, penyambungan pipa di Haumeniana, hingga pembangunan Souvenir Corner di Motaain,

Pencapaian program-program ditargetkan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dengan tidak mengukur besar dan kecilnya hasil yang ingin dicapai, karena hal besar berawal dari hal kecil. Untuk mendukung hal tersebut dibuat program Rumah Wira Yudha secara Terarah, Terukur, Berkesinambungan, dan memba kukan Sinergitas. Terarah itu artinya program yang sesuai dengan tugas pokok Satgas Pamtas, seperti sudah saya jelaskan di atas. Terukur artinya dapat diukur hasilnya secara kualitas dan kuantitas. Hasil-hasil ini dapat dilihat dari laporan dan bukti tertulis yang kami susun secara berkala, maupun secara fakta di lapangan. Sedangkan berkesinambungan artinya program-program dijalankan juga oleh Satgas-satgas berikutnya. Untuk formula Bakukan Sinergitas, terdapat keterbatasan, sehingga program tersebut harus dijalankan dengan cara bersinergi dengan pihak lain. Contohnya, dengan mendorong diterbitkannya SK kelompok tani Desa Silawan, juga SK Gugus Depan Pramuka hasil binaan kdi SMP St. Daniel di Oepoli. Satgas Pamtas Yonif 742/SWY layak mendapatkan apresiasi. Prestasi mereka tercatat, antara lain melalui kuesioner kepuasan masyarakat terhadap beragam kegiatan Rumah Wira Yudha.



Gambar 9.6: Peran TNI pada Kegiatan Berbagi di Perbatasan (Susetio, 2014)

9.4 Pengembangan Pos Lintas Batas Negara dan Pariwisata Perbatasan di Atambua, Nusa Tenggara Timur

Saat ini infrastruktur untuk transportasi darat menuju perbatasan sudah cukup baik, sehingga kedua negara baik Indonesia dan Timor Leste dapat saling berkunjung yang dimudahkan dari fasilitas yang telah dibangun, baik melalui Motaain di Kabupaten Belu maupun Motamasin di Kabupaten Malaka, NTT. Perjalanan dari Atambua sebagai ibukota Belu ke gerbang perbatasan kurang lebih ditempuh secara singkat kurang lebih satu setengah jam perjalanan dengan menggunakan kendaraan darat. Pembangunan infrastruktur di wilayah perbatasan penting dilakukan untuk menurunkan biaya perdagangan lintas batas. Karena biaya tersebut merupakan komponen yang besar dalam perdagangan internasional (Anderson & Van Wincoop, 2004).

Sebelumnya wilayah perbatasan masih dipandang sebelah mata. Infrastruktur ekonominya seperti pasar, tidak memadai; Kurangnya fasilitas dan dukungan sosial-ekonomi dengan terbatasnya kemampuan sumber daya manusia lokal dalam mengelola sumber daya alam dengan akses hasil yang terbatas sehingga masyarakatnya berpenghasilan rendah; Lemahnya aspek modal dan perdagangan; Kesejahteraan masyarakat di wilayah perbatasan yang masih rendah sehingga dapat mengundang kerentanan di masa depan (B. Lay & Wahyono, 2018). Namun, sejak pemerintahan Presiden Joko Widodo, dengan program Nawacita-nya, pembangunan daerah perbatasan menjadi prioritas karena pentingnya nilai strategis dari daerah perbatasan, baik secara nasional maupun internasional.

Salah satu pengembangan utama PLBN antara Indonesia dan Timor Leste adalah PLBN Motaain di desa Silawan Kabupaten Belu NTT. Mengembangkan PLBN Motaain merupakan salah satu upaya untuk mendukung pengembangan daerah perbatasan sesuai dampak potensial tentang perkembangan kegiatan perdagangan antar negara dan di Belu. Diantaranya adalah biaya perdagangan menjadi lebih murah, intensitas perdagangan meningkat, dan pendapatan perkapita masyarakat meningkat (B. Lay & Wahyono, 2018). Untuk pengembangan pariwisata di PLBN Motaain, sudah tidak ada halangan untuk aksesibilitas. Yang perlu didorong adalah adanya even-even untuk berbagai atraksi yang menarik banyak wisatawan, terutama dari Timor Leste (Antarnews, 2018).

Di Atambua, PLBN Motaain sering mengadakan Festival *Wonderful Indonesia* pada hari-hari pasar yang jatuh pada hari Selasa dan Rabu. Bazar itu sendiri penuh dengan berbagai produk seperti kuliner lokal, tenun kain, dan sebagainya. The Indonesia Festival ini sengaja diadakan secara rutin sehingga diharapkan menjadi ruang bagi pergerakan ekonomi di perbatasan. Kini PLBN Motaain telah selesai pembangunannya, termasuk di dalamnya pasar dan *food court* yang akan diisi pedagang dan masyarakat sekitar. Perkembangan didukung dengan infrastruktur yang semakin baik, seperti

halnya jalan dari Kupang ke Atambua. Pariwisata membutuhkan kedekatan, baik kedekatan budaya serta kedekatan jarak. Setiap gerakan dari orang yang semakin ramai, termasuk oleh turis, tentu saja akan mempengaruhi kesejahteraan masyarakat menuju arah yang lebih baik. (Okezone, 2019)

Berikut beberapa gambar situasi dari PLBN Motaain.



Gambar 9.7: Halaman Masuk PLBN Motaain (Sumber: koleksi sendiri)



Gambar 9.8: Custom dan Imigrasi di PLBN Motaain (Sumber: koleksi sendiri)



Gambar 9.9: Halaman PLBN Motaain (Sumber: koleksi sendiri)



Gambar 9.10: Pasar yang akan Dibuka pada PLBN Motaain (Sumber: koleksi sendiri)



Gambar 9.11: Rumah/Apartemen Dinas PLBN Motaain (Sumber: koleksi sendiri)



Gambar 9.12: Acara Festival *Wonderful Indonesia* dan Bazar (Sumber: koleksi sendiri)

9.5 Kesimpulan

Banyak masalah yang dihadapi wilayah perbatasan antar negara di Indonesia. Isu strategis mengenai batas wilayah terutama menyangkut kondisi ekonomi, sumber daya alam dan lingkungan, kondisi infrastruktur, populasi, sosial dan budaya. TNI berperan melaksanakan program-program dan kegiatan di daerah perbatasan. Tugas paling penting adalah melaksanakan pemberdayaan wilayah pertahanan perbatasan darat RI-RDTL. Inilah “musuh” paling sulit di perbatasan, yaitu kemiskinan, yang hanya

dapat dilawan dengan pemberdayaan. Pemberdayaan masyarakat di perbatasan negara adalah salah satu agenda khusus dari pembinaan teritorial dari TNI.

Di era kepemimpinan Presiden Joko Widodo, pembangunan daerah perbatasan merupakan prioritas karena memiliki nilai strategis baik nasional maupun internasional. Pos Lintas Batas Negara (PLBN) menjadi penting untuk dikembangkan. Pengembangan PLBN Motaain di Desa Silawan, Kabupaten Belu NTT menekankan kemudahan perlintasan manusia antarnegara, juga pengembangan pariwisata di perbatasan (*border tourism*). Dengan semakin berkembangnya pariwisata di perbatasan, diharapkan perekonomian masyarakat akan bertumbuh. Perkembangan daerah perbatasan ini didukung dengan infrastruktur yang semakin baik. Melalui perbatasan ini diharapkan wisatawan asing dapat lebih mudah bergerak dan semakin banyak berkunjung, karena jaraknya tidak terlalu jauh dari negara tetangga, Timor Leste.

Bibliografi

- Anderson, J. E., & Van Wincoop, E. (2004). Trade costs. *J. Economic Literature*, Vol.42(3), p.691-751.
- AntaraneWS. (2018, October 4). Menpar: Pariwisata Perbatasan Harus Dikembangkan. *Kupang.AntaraneWS.Com*. Retrieved from kupang.antaraneWS.com/berita/9252/
- B. Lay, J. R. B., & Wahyono, H. (2018). Dampak Pengembangan PLBN Motaain Kawasan Perbatasan RI-RDTL Kabupaten Belu Nusa Tenggara Timur. *J. Pembangunan Wilayah & Kota*, Vol.14(1), p.29.
- BNPP-RI. *Desain Pengelolaan Batas Wilayah Negara & Kawasan Perbatasan 2011-2025*. , (2011).
- BNPP-RI. *Rencana Induk Pengelolaan Perbatasan Negara 2015-2019*. , (2015).
- Disjarahad. (2012). *Peranan TNI AD dalam Pengamanan Perbatasan NKRI*. Retrieved from tniad.mil.id/images/pdf_buku/buku-peranan-tni-ad.pdf
- dsfindonesia. (2011). *Rencana Pengelolaan Batas Wilayah Negara & Kawasan Perbatasan*. Jakarta.
- Kennedy, P. S. J., L.Tobing, S. J., L. R., & T, E. (2019). Analisis Masalah Pengelolaan Kawasan Perbatasan antara Prov Maluku dan Timor Leste. *Prosiding Seminar Nasional Pakar Ke 2 Tahun 2019*, 2, 1-6.
- Okezone. (2019, September 26). *Festival Wonderful Indonesia Atambua Punya Strategi Baru*. Retrieved from news.okezone.com/read/2019/09/26/1/2109558/festival-wonderful-indonesia-di-atambua-punya-strategi-baru
- Pemprov-NTT. (2013). *Laporan Ringkasan: Penyusunan Kajian Kawasan Strategis Wilayah Perbatasan*. Kupang.
- Presiden-RI. *Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional Tahun 2005-2025*. , (2007).
- Presiden-RI. *UU-RI NO. 26/2007 Tentang Penataan Ruang*. , (2007).
- Presiden-RI. *UU-RI NO. 27/2017 Tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir & Pulau-Pulau Kecil*. , (2007).
- Presiden-RI. *UU-RI NO.43/2008 Tentang Wilayah Negara*. , (2008).
- Susetio, F. A. (2014). *Seri Tentara di Perbatasan, Prajurit Wira Yudha: Kalahkan "Musuh" di Perbatasan Atambua* (Cetakan Pe). Atambua: Yonif 742/Satria Wira Yudha.

Biodata Singkat



Dr. Posma Sariguna Johnson Kennedy

Penulis kelahiran Jakarta ini adalah dosen tetap Program Studi Sarjana Manajemen di Universitas Kristen Indonesia, Jakarta sejak tahun 2012. Kuliahnya diselesaikan ITB (S1), Unpad (S1), dan UI (S2 dan S3). Mayor keahlian doktoralnya adalah ilmu ekonomi. Dikenal sebagai Peneliti Perbatasan dan kerap menjadi Nara Sumber dan Tenaga Ahli.
Email: posmahutasoit@gmail.com
URL : wikipedia.org/wiki/Posma_Sariguna_J.K._Hutasoit

Wajah Baru Perbatasan Indonesia Provinsi NTT – Negara Timor Leste

ORIGINALITY REPORT

9%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

3%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	es.scribd.com Internet Source	1%
2	moam.info Internet Source	1%
3	news.okezone.com Internet Source	1%
4	Indriana Kartini, Awani Irewati, Agus R Rahman, Tri Nuke Pudjiastuti et al. "PENGUATAN KONEKTIVITAS LINTAS BATAS DALAM KERJA SAMA EKONOMI SUBREGIONAL", Jurnal Penelitian Politik, 2020 Publication	<1%
5	distro4hukum.wordpress.com Internet Source	<1%
6	www.oak.go.kr Internet Source	<1%
7	Posma Sariguna Johnson Kennedy, Suzanna Josephine L. Tobing, Santi Lina Siregar. "Giving	<1%

Knowledge and Discussions with Students of Universitas Kristen Indonesia Maluku regarding the Problems Faced by the Border Region of Maluku Province with the State of Timor Leste [Pemberian Pengetahuan dan Diskusi dengan Mahasiswa Universitas Kristen Indonesia Maluku mengenai Masalah-Masalah yang Dihadapi Wilayah Perbatasan Provinsi Maluku dengan Negara Timor Leste]", Proceeding of Community Development, 2019

Publication

8

jurnal-perspektif.org

Internet Source

<1%

9

archive.org

Internet Source

<1%

10

eprints.undip.ac.id

Internet Source

<1%

11

hdl.handle.net

Internet Source

<1%

12

Dewa Gede Sudika Mangku. "SEJARAH DAN FUNGSI PERBATASAN DARAT ANTARA INDONESIA DAN TIMOR LESTE", TANJUNGPURA LAW JOURNAL, 2019

Publication

<1%

13

lintangsekarsanti.wordpress.com

Internet Source

<1%

14	haniefku.multiply.com Internet Source	<1%
15	sd-gs.tarakanita.or.id Internet Source	<1%
16	www.scribd.com Internet Source	<1%
17	www.trijurnal.lemlit.trisakti.ac.id Internet Source	<1%
18	Kundharu Saddhono, Ermanto. "Indonesian Online Media's Construction of 'Maritime'", Pomorstvo, 2020 Publication	<1%
19	issuu.com Internet Source	<1%
20	jurnal.unimed.ac.id Internet Source	<1%
21	rma.web.id Internet Source	<1%
22	www.belajareksporimpor.com Internet Source	<1%
23	zh.scribd.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off